

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk hak asasi yang pengaturannya ada di Undang-Undang dasar Dasar 1945. Dalam pasal 31 UUD 1945, menjelaskan jika ada hak setiap orang untuk memperoleh pendidikan, dan kewajiban pemerintah yaitu menyelenggarakan dan membangun pendidikan dengan tujuan memperkuat keimanan, membentuk moral yang baik, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan merupakan aktivitas yang diselenggarakan dengan sadar, terencana serta sistematis yang bertujuan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mewujudkan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang bisa mengoptimalkan potensi peserta didik, yang pada akhirnya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Hasil yang diharapkan meliputi penguatan dalam aspek spiritual, kemampuan mengontrol diri, pembentukan karakter, kebijaksanaan, etika, serta keterampilan yang penting bagi individu dan komunitas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" berasal

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasionnal* (Indonesia, 2003), 2.

dari kata "didik". Kata ini mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang menunjukkan suatu proses atau usaha yang teratur untuk membimbing dan mengembangkan potensi diri seseorang agar menjadi lebih baik

Berdasarkan Ki Hajar Dewantara, pendidikan di Indonesia berarti kebutuhan dalam kehidupan anak-anak saat mereka berkembang. Pendidikan berfungsi untuk membimbing dan mengembangkan semua kemampuan anak, agar mereka bisa hidup bahagia dan aman, baik untuk dirinya sendiri maupun sebagian dari masyarakat.² Pendidikan merupakan bantuan yang orang dewasa berikan agar anak-anak dapat mencapai impian mereka.

Tugas guru sangat krusial untuk mendukung siswa dalam mencapai impian mereka dan tumbuh secara optimal dengan baik. Setiap murid memiliki potensi yang tidak akan berkembang maksimal tanpa arah bimbingan dari pengajar. Karena itu, di sekolah, bukan hanya pengetahuan yang diajarkan oleh guru kepada siswa namun, mereka juga membina sikap, perilaku, dan keterampilan mereka.³ Peran dari seorang guru sangat krusial dalam mencetak generasi yang berhasil, baik dalam lingkungan pendidikan maupun sikap.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menurut Mujtahid arti dari guru adalah seseorang yang dengan secara sadar dan sengaja memilih

²Sri Nurabdiah Pratiwi, *"Filsafat Pendidikan"* (Jln. Kapten Muktar Basri: Medan), (2022), 17.

³Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Pendidikan* (Jl. Raya Wangandowo: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 1–3.

mengajar sebagai pekerjaan, profesi, atau cara untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Maka diketahui jika guru adalah seorang pendidik yang ahli untuk membimbing, mengajarkan ilmu, mengarahkan, melatih, menilai, menuntun, serta melakukan evaluasi terhadap siswa.

Definisi guru adalah individu yang telah mendedikasikan hidupnya untuk menyampaikan pengetahuan yang diajarkan harus dipahami oleh siswa melalui ilmu, pendidikan, bimbingan, dan pelatihan yang mereka terima.⁴ Seorang guru adalah faktor kunci dalam membentuk generasi masa depan bangsa. Dalam bidang pendidikan, peran guru sangatlah krusial, terutama saat proses mengajar dan belajar berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa membutuhkan kehadiran guru serta keterampilan yang mereka miliki. Setiap peran yang diharapkan dari seorang guru adalah contoh. Seorang guru harus berhati-hati dengan cara dia tampil agar tidak terjerumus dalam kesalahan. Hal ini penting agar murid-muridnya tidak mencontoh perilaku yang salah.⁵ Tugas seorang guru adalah menciptakan hubungan perilaku yang saling terhubung dalam konteks tertentu, yang berkaitan dengan peningkatan perubahan perilaku dan pertumbuhan para siswa.

Dalam kehidupan bermasyarakat, peran adalah tingkah laku atau sikap yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisinya di lingkungan sosial. Peran ini sangat penting terkait dengan interaksi antara individu,

⁴Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Jl. Prof.M.Yamin: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 5.

⁵Azka Salma Salsabilah, Dkk, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2018): 7158–7163.

komunitas sosial, atau aspek politik. Fungsi juga sering kali dikaitkan dengan peran. Antara peran dan status memiliki hubungan yang erat. Oleh karena itu, tidak ada peran yang dapat ada tanpa adanya kedudukan, dan sebaliknya, tidak terdapat status tanpa peran.⁶ Jadi, peran dan status saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Guru di dunia pendidikan perannya begitu krusial. Tugas atau tanggung jawab yang dilakukan guru mencakup berbagai aspek pembelajaran, yaitu (1) Sebagai pengajar, yaitu individu yang menyampaikan pengetahuan secara efektif kepada siswa, (2) Sebagai pendidik, berperan dalam mendukung pertumbuhan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya, (3) Sebagai pembimbing, yaitu mengarahkan dan membimbing siswa agar tetap di jalur yang benar untuk mencapai tujuan pendidikan. (4) Sebagai penginspirasi, yaitu memberikan dorongan dan menumbuhkan semangat belajar siswa secara positif. (5) Sebagai teladan, yang memperlihatkan sikap serta perilaku yang baik dan konsisten kepada siswa, (6) Sebagai administrator, yang mengatur dan memantau kemajuan akademik siswa, (7) Sebagai penilai, yang mengevaluasi proses belajar siswa berbagai metode, dan (8) Sebagai pemberi inspirasi, yang mendorong siswa untuk memiliki harapan positif di masa depan.⁷ Dalam peran tersebut saling

⁶Talizaro Tafonao, "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital," *Jurnal Bijak* 2, no. 1 (2018).

⁷Ibid, 20.

mendukung karena akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif serta dorongan siswa.

Meningkatkan kedisiplinan siswa adalah hal utama yang wajib dilakukan secara berkelanjutan supaya menjadi kebiasaan baik bagi mereka. Kedisiplinan membentuk siswa untuk berperilaku yang positif baik itu di rumah atau di sekolah. Pada lingkungan sekolah ada kewajiban semua peserta didik mematuhi aturan disiplin supaya proses belajar mereka berjalan dengan efektif. Guru memiliki peran dalam meningkatkan dan menerapkan disiplin diantara siswa-siswanya.⁸ Disiplin adalah kewajiban yang harus dipatuhi setiap peserta didik untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruk.

Mulyas mengatakan bahwa guru berperan penting dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kedisiplinan. Tindakan dan perilaku guru menunjukkan bagaimana mereka memenuhi hak dan kewajiban. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai panutan utama dan memberikan arahan kepada setiap peserta didik, serta secara konsisten berperan sebagai pembimbing. Melalui tindakan yang mereka lakukan akan berdampak besar, karena siswa cenderung akan mencontoh dari yang mereka lihat, jika dibanding dengan yang mereka dengar.⁹ Peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan begitu penting yaitu melalui tindakan dan perilaku yang baik.

⁸Dina Suprihatiningrum, Dkk., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjunganom Banyuwirip Kabupaten Purworejo," *Jurnal As Sibyan* 4, no. 1 (2021).

⁹Muhammad Fajar Hidayat, Dkk., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Motoling," *Jurnal Intergrasi dan Hormoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2023): 252–532.

Kedisiplinan merupakan elemen yang sangat krusial dalam pengalaman belajar di sekolah. Tanpa adanya disiplin, siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami materi pelajaran dengan baik, yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Disiplin mengacu pada sejumlah aturan yang mengatur kehidupan individu dan kelompok. Kedisiplinan dalam belajar menunjukkan sikap, perilaku, dan tindakan siswa yang berusaha mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁰ Disiplin dapat dipahami sebagai perilaku atau sikap individu yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan terhadap berbagai norma dan aturan yang ada.

Disiplin pribadi adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri agar berperilaku secara konsisten dan bertanggung jawab, sesuai dengan aturan serta nilai-nilai yang diterima dilingkungan masyarakat. Prastika mengungkapkan bahwa ciri-ciri perilaku disiplin meliputi; (1) pergi dan kembali dari sekolah pada waktu yang telah ditentukan, (2) mematuhi aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, (3) menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan tepat, 4) mengerjakan tugas atau harus mengumpulkan dengan waktu yang sudah ditentukan dan menggunakan bahasa yang sopan serta benar, (5) patuh memakai seragam lengkap dan rapi sesuai aturan yang ditetapkan. (6) serta

¹⁰ Faiqotul Isnaini, *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (JL. Diponegosro, 2019), 3,10 dan 13.

disiplin dalam membawa setiap perlengkapan pelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.¹¹ Manfaat dari disiplin adalah membantu seseorang untuk lebih teratur dan tertib dalam menjalani hidupnya. Selain itu, siswa juga memahami betapa pentingnya memiliki disiplin, karena disiplin dapat meningkatkan kepekaan, rasa peduli, keteraturan, ketenangan, rasa percaya diri, kemandirian, dan kepatuhan dalam diri seseorang. Hal ini berpartisipasi pada pembentukan kepribadian siswa di masa mendatang.¹² Jadi, kedisiplinan yang baik memiliki dampak terhadap perkembangan siswa.

Disiplin adalah hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan. Tanpa disiplin, seseorang sulit menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Kedisiplinan terbentuk melalui kebiasaan diri yang ditunjukkan dengan sikap taat, patuh, setia, serta, menjaga ketertiban dan ketenangan. Disiplin juga berarti bersikap bertanggung jawab, mengikuti aturan dan perintah, serta menggunakan waktu dengan tepat.¹³ Maka penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan sangat bermanfaat bagi setiap peserta didik dan memiliki kepribadian yang sangat baik.

¹¹Reni Sofia Melati, Dkk, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–3071.

¹²Yusuf Umma, *Melangkah Menggapai Sukses* (Yogyakarta: Andi, 2020), 11.

¹³Ani Endriani dan Nurul Iman, "Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 3, no. 1 (2022).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang menjadi lebih baik serta bermakna.¹⁴

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara di SDN 12 Buntu Pepasan, bahwa terlihat Kelas VI kurang disiplin. Terutama terjadi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Aturan kelas disusun oleh guru dan siswa secara bersama supaya aktivitas pembelajaran bisa dilakukan dengan baik. Namun, peraturan tidak ditaati oleh siswa. Melalui pengamatan aturan tersebut di implemenentasikan secara teratur. Namun, peningkatan disiplin siswa tampaknya kurang berhasil karena aturan kurang efektif, sehingga perlu memerlukan langkah-langkah selanjutnya, sehingga hasilnya dapat dapat dicapai. Melalui wawancara awal ditemukan bahwa siswa tidak menerapkan peraturan yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat dinilai dari kelakuan siswa belum mencerminkan sikap yang baik terkhusus pada sikap kedisiplinan karena pada penelitian ini, kedisiplinan siswa tidak digambarkan dengan baik. Melalui observasi contoh yang peneliti temukan yaitu kurangnya kerjasama antara siswa dan tidak disiplin, sehingga siswa tidak memperhatikan lingkungan sekolah dengan baik bahkan menjadi pelaku tercemarya lingkungan dengan membuang sampah sembarangan di ruangan kelas, mencoret meja belajar dan kursi,

¹⁴Yustika Kendek, "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII.4 Di SMP 2 Rantepao" (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023), hlm 15.

mencoret dinding ruangan kelas, dan selalu tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, dan tidak disiplin mengikuti peraturan sekolah yang sudah ditetapkan. Jadi penulis menyimpulkan bahwa pada teori ada kesenjangan antara kedisiplinan yang diperbuat oleh peserta didik.

Berdasarkan informasi dan fakta yang diperoleh di lapangan, penulis merasa tertarik untuk membuat sebuah karya ilmiah berjudul “Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SDN I2 Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara.

Penelitian tentang kedisiplinan sudah pernah diteliti oleh sejumlah peneliti, di antaranya adalah Dewi Andriani. Dengan judul: "Peran Guru PAK dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SD Negeri 11 Semoncol, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau."¹⁵ Kesesuaian penelitian ini terdapat pada pembahasannya, yang mencakup kedisiplinan. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya lebih mengutamakan disiplin dalam proses belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penguatan kedisiplinan belajar siswa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis menempatkan fokus masalah ialah menganalisis bagaimana peran guru Pendidikan Agama

¹⁵ Dewi Andriani, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 11 Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2024): 74-83.

Kristen dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di kelas VI SDN 12 Buntu Pepasan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di kelas VI SDN 12 Buntu Pepasan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menyumbangkan wawasan yang bermakna dalam memperkaya serta memperluas landasan teoritis bagi mata kuliah Pendidikan Karakter, khususnya dalam memahami proses pembentukan sikap disiplin belajar pada siswa sekolah dasar melalui berbagai peran yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Manfaatnya membantu guru Agama Kristen untuk membuat siswa lebih disiplin, mengajar dengan cara yang lebih baik, dan memasukkan ajaran Kristen ke dalam pelajaran sehari-hari.

b. Siswa

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan untuk meraih kesuksesan, membentuk kebiasaan positif diantaranya menuntaskan tugas yang diberikan, hadir tepat waktu dan bisa menerapkan berbagai nilai Kristiani pada kehidupannya.

F. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika yang digunakan pada penulisan skripsi ini yaitu:

BAB I Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pengertian peraguru, peran guru, dasar Alkitabiah peran guru, tanggung jawab guru, pengertian Pendidikan Agama Kristen, tujuan Pendidikan Agama Kristen, pengertian kedisiplinan, tujuan disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, dan indikator kedisiplinan siswa.

BAB III Jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, jenis data, data primer, data sekunder, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara narasumber/informan, teknik analisis data, reduksi data, display data/penyajian data, analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV Pengumpulan dan Analisis Data. Bab ini akan membahas gambaran umum tentang Peran Guru PAK dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

BAB V Penutup, Kesimpulan, dan Saran